

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER GAMELAN PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

### IMPLEMENTATION OF LEARNING ON GAMELAN EXTRACURRICULAR IN EARLY CHILDHOOD AT TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Oleh: Carina Arifatun Nisa', Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,  
carina.arifatun2016@student.uny.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran ekstrakurikuler gamelan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori Miles dan Huberman (2014). Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan pembelajaran gamelan meliputi persiapan materi, penentuan jadwal ekstrakurikuler, dan keperluan teknis lainnya. (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan terdiri dari tiga prosedur pelaksanaan yaitu kegiatan pendahuluan berupa pengkondisian anak dan apersepsi, kegiatan inti berupa memainkan lagu *gundhul-gundhul pacul* dan *suwe ora jamu* yang memiliki notasi empat baris, anak lebih mudah membaca notasi dengan melihat isyarat angka melalui jari oleh guru. Serta kegiatan penutup berupa pemberian motivasi dan refleksi ekstrakurikuler. (3) Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan di akhir pembelajaran berupa refleksi kelompok saron, kelompok kendang, gong, dan kempul, serta sinden yang dilanjutkan dengan evaluasi keseluruhan di akhir tahun pembelajaran oleh kepala sekolah, guru ekstrakurikuler dan guru pendamping ekstrakurikuler.

Kata kunci : Ekstrakurikuler Gamelan, Anak Usia Dini, TK Negeri Pembina Yogyakarta.

#### Abstract

*This research aimed to describe the implementation of learning on gamelan extracurricular in early childhood at TK Negeri Pembina Yogyakarta. This type of research uses a descriptive qualitative approach using the theory of Miles and Huberman(2014). The results of the research are : 1) Gamelan learning planning was carried out in extracurricular concept, consist of material preparation, determination of extracurricular schedule, and other technical purposes (2) The implementation of extracurricular gamelan consists of three implementation procedures, namely preliminary activities in the form of child conditioning and aperception, core activities in the form of playing gundhul-gundhul pacul and suwe ora jamu songs that have four-line notation and children are easier to read notation by looking at number cues through fingers by the teacher in front, closing activities in the form of motivation and extracurricular reflection. (3) Extracurricular learning evaluation was carried out at the end of the study in the form of reflection of saron group, drum group, gong and kempul, as well as sinden followed by overall evaluation at the end of the learning year by the head principal, extracurricular teacher and extracurricular companion teacher.*

Keywords : Extracurricular Gamelan, Early childhood, TK Negeri Pembina Yogyakarta

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara adidaya dalam kebudayaan. Indonesia menjadi salah satu negara yang paling beragam di seluruh dunia, dengan memiliki keanekaragaman dan kekayaan budaya yang berbeda di setiap daerah, hal ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa, Indonesia merupakan rumah dari 1.340 suku bangsa dengan 2.500 jenis bahasa serta kekayaan warisan budaya, yang berupa benda maupun tak

benda sehingga membentuk Indonesia menjadi salah satu negara dengan struktur budaya yang sangat majemuk. pembangunan di Indonesia pada unsur kebudayaan dapat menjadi investasi dalam menciptakan masa depan Indonesia serta dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Salah satu provinsi yang menjadi pusat budaya di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), meski populer sebagai kota pelajar namun Provinsi DIY juga menjadi pusat pengembangan budaya dan didapuk sebagai kota

kebudayaan ASEAN (*ASEAN city of culture*) oleh para menteri ASEAN pada tahun 2018 berlaku untuk periode tahun 2018 hingga tahun 2020. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta juga telah mengeluarkan Peraturan daerah Provinsi DIY Nomor 5 tahun 2011 pasal 1 ayat 8 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya.

Pendidikan berbasis budaya memuat nilai-nilai luhur budaya agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan menjadi salah satu wadah pengenalan dan pengembangan kebudayaan. Jenjang pendidikan pertama di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran budaya sejak dini tentu dapat menjadi investasi yang baik bagi pelestarian kebudayaan di masa mendatang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi jenjang pertama yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan. PAUD mengembangkan enam aspek perkembangan yang meliputi kognitif, fisik motorik yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, dan seni. (Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 Kurikulum 2013 PAUD). Pelaksanaan stimulasi terhadap enam aspek perkembangan ini dapat dilakukan di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial anak lainnya.

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek seni, yang diantaranya adalah seni musik, yang sudah diajarkan pada anak dalam pembelajaran di kelas atau ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Seni musik menjadi salah satu pembelajaran di sekolah yang diajarkan melalui pembelajaran di kelas atau ekstrakurikuler, namun beberapa masih jarang yang bermuatan budaya dan belum banyak yang dimainkan secara berkelompok, padahal bermain instrumen dalam grup dapat membantu anak untuk menjalin kerjasama dalam tim, bermain musik juga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karena dalam bermain musik anak dapat mengenal simbol (Rebecca Rumens-Syratt, 2016:9).

Seni musik daerah yang dapat dimainkan anak dalam tim diantaranya adalah gamelan. Gamelan merupakan nama yang diberikan untuk *orchestra*, atau *ensemble* musik yang berasal dari Jawa, Indonesia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kebanyakan jenis gamelan yang digunakan adalah gamelan Jawa.. Gamelan juga merupakan warisan budaya Nusantara, namun pelestariannya di Indonesia memiliki banyak kendala yang menyebabkan proses belajar mengajar atau bermain gamelan semakin berkurang (Hajar Pamadhi, 2012: 24).

Menurut penelitian tentang pembelajaran gamelan bocah (GaCah) yang dilakukan yang dilakukan oleh Joko Pamungkas, dkk (2018, 205-206) menyebutkan bahwa memainkan gamelan dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak, serta mengembangkan karakter berupa peningkatan rasa tanggungjawab, disiplin, santun, toleransi, dan yang terpenting adalah sapat menjadi media untuk menanamkan nilai karakter kebangsaan pada anak usia dini. Namun saat ini sayangnya pembelajaran gamelan belum banyak diterapkan di taman kanak-kanak karena masih banyaknya kendala terutama pada fasilitas dan ketersediaan alat.

Kendala dalam bermain gamelan yang sering dihadapi antara lain (1) gamelan merupakan alat musik yang terbilang mahal, dengan ukuran yang kurang fleksibel untuk dibawa/dipindahkan, (2) bermain gamelan memerlukan tim penabuh gamelan (tidak bisa dipelajari secara individu), (3) instrumen yang beragam gamelan dianggap tidak praktis untuk dimainkan dan seringkali menjadi alat musik yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman, (4) gamelan merupakan alat musik yang memerlukan perawatan khusus secara berkala dan sulit untuk memperbaiki gamelan yang rusak (Kurniawan dan Syarif, 2013: 232).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah belum banyak sekolah yang mengajarkan gamelan sebagai salah satu media pengenalan budaya. Salah satu sekolah yang saat ini mengajarkan Gamelan di lingkup Kota Yogyakarta adalah TK Negeri Pembina Yogyakarta. Hal ini dapat terlihat dalam proses

pembelajaran dan ekstrakurikuler sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah TK Negeri Pembina Yogyakarta, pengadaan ekstrakurikuler gamelan bermula karena tekad sekolah untuk memberikan fasilitas pada siswa dalam hal pengenalan dan pelestarian budaya sejak dini, apalagi selain terkenal sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga terkenal sebagai kota budaya. TK negeri Pembina Yogyakarta juga merupakan pioner yang mulai merintis ekstrakurikuler gamelan untuk anak usia dini di Kota Yogyakarta dengan pengadaan alat sendiri.

TK Pembina dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan TK Pembina telah melaksanakan pembelajaran gamelan bocah ini pertama kali di lingkup Kota Yogyakarta dan menjadi pioner pembelajaran Gamelan di Kota Yogyakarta. Selain itu TK Negeri Pembina juga sudah menyediakan fasilitas instrumen alat musik gamelan yang sudah disesuaikan dengan ukuran anak usia dini yang tentunya lebih kecil dari instrumen gamelan pada umumnya. Instrumen yang sudah dimiliki diantaranya adalah saron, demung, kendang, slenthem dan gong yang semuanya memiliki *laras pelog*.

Seni adalah ekspresi keindahan. seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin yang dicipta seseorang kepada kelompok masyarakatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadinya yang memiliki aspek berupa manusia sebagai *creator* (pembuat) sekaligus *appreciator* (pematik), aspek karya yang dikreasikan beserta gagasan yang ada di dalamnya dan terlebih lagi sebagai penyampai atau media komunikasi. (Harry Sulastianto dkk, 2007:3).

Gamelan merupakan salah satu seni music tradisi. Gamelan berasal dari bahasa jawa "Gamel" yang berarti memukul, diikuti akhiran "an" sehingga menjadikannya kata benda. Gamelan diperkirakan lahir pada masa kerajaan Hindu-Budha di masa kejayaannya. menurut mitologi jawa, Gamelan diciptakan oleh Sang Hyang Guru pada Era Saka. beliau adalah dewa yang menguasai sleuruh tanah jawa, dengan

istana yang berada di Gunung Mahendra atau lebih dikenal dengan Gunung Lawu (Warto, 2012:243).

Gamelan adalah salah satu instrumen populer yang dikagumi di kalangan internasional, Gamelan dibedakan menjadi 3 yaitu Gamelan Jawa (Javanese gamelan) Gamelan Bali (Balinese Gamelan), dan Gamelan Sunda (Sundanese Gamelan) Gamelan biasanya digunakan untuk melengkapi perhelatan wayang orang, wayang kulit dan berbagai macam ritual lainnya, (Kang Mul, 2012:7)

Gamelan adalah sebuah kumpulan alat musik tradisional yang terdiri dari colotomik, balungan, penerusan, instumen yang tidak memiliki nada, gamelan adalah instrumen yang biasanya lebih menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan Gong. larasnya yang unik mengusik perhatian para pemusik dan komposer barat. Salah satunya adalah Claude Debussy yang kemudian melukiskan fantasinya pada sebuah komposisi baru dengan sentuhan gamelan di dalamnya (Wiranto, 2015: 8).

Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, pendidikan juga khas milik dan alat manusia. tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan layaknya manusia (Amos Nolaka & Grace Nolaka, 2017: 8). oleh karenanya mendapatkan pendidikan adalah hak setiap manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik bagi peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran gamelan TK Negeri Pembina dilakukan dengan konsep ekstrakurikuler, dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran kelas. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan dan pembinaan sekolah. kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan jadwal yang sudah ditetapkan, ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkaya, memperbaiki dan mengembangkan nilai-nilai positif dan lebih ditekankan

dilaksanakan secara berkelompok (Sudirman Anwar, 2015: 48).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna diartikan sebagai data yang sebenarnya, yang memiliki nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi (Sugiyono, 2010:15).

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Yogyakarta, yang beralamat di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret-Juni 2020.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunkana dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **Metode dan Instrumen Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada tiga sumber yaitu kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, dan guru pendamping ekstrakurikuler. Obesrvasi lapangan dilakukan setiap pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung yaitu pada hari Kamis setiap

minggunya. Studi dokumentasi berupa mengkaji kelengkapan data yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini berfungsi untuk mengorganisasikan data dari hasil wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi yang selanjutnya akan dilakukan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif (*interactive model*) oleh Miles dan Huberman (2014:20).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran ekstrakurikuler gamelan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang diadakannya ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

TK Negeri Pembina memuat Budaya sebagai salah satu poin yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal ini sejalan dengan tekad TK Negeri Pembina untuk menjadi *Pioneer* dalam pengembangan kebudayaan yang dilakukan sejak dini kepada anak-anak di lingkungan Kota Yogyakarta. Sebagai salah satu TK Negeri yang diharapkan bisa berdampak dan berkontribusi dalam pengembangan kebudayaan di wilayah Kota Yogyakarta melalui pendidikan anak usia dini.

TK Negeri Pembina mulai memetakan beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya visi sekolah tersebut, salah satunya dengan menyelenggarakan beberapa ekstrakurikuler yang dapat mewadai bakat dan kreativitas sesuai dengan minat anak masing-masing, salah satunya ekstrakurikuler gamelan.

Awalnya, TK Negeri Pembina tidak melakukan kegiatan latihan karawitan secara mandiri di sekolah, karena sekolah tidak memiliki alat/instrument gamelan. Lalu, para guru berinisiatif untuk mencari jalan keluar agar anak-anak dapat melakukan latihan gamelan setidaknya untuk tahap mengenal terlebih dahulu. Guru TK Negeri Pembina mengajukan izin kepada

pihak Kecamatan Umbulharjo untuk menggunakan instrumen yang berada di kecamatan sebagai media pembelajaran.

TK Negeri Pembina mulai membeli instrumen Gamelan secara bertahap dan melaksanakan latihan di sekolah secara mandiri, sampai saat ini terdapat 5 Saron, 2 kempul yang salah satunya difungsikan sebagai Gong dan satu kendang yang keseluruhannya mempunyai laras *pelog*, keseluruhan alat gamelan tersebut dibeli secara bertahap dengan dana komite sekolah.

Ekstrakurikuler gamelan ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diharapkan dapat mengembangkan seni pada anak usia dini terutama seni musik. Hal ini sesuai dengan pengertian seni yaitu ekspresi keindahan. Seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin yang dicipta seseorang kepada kelompok masyarakatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadinya yang memiliki aspek berupa manusia sebagai *creator* (pembuat) sekaligus *appreciator* (pematik), aspek karya yang dikreaiskan beserta gagasan yang ada di dalamnya dan terlebih lagi sebagai penyampai atau media komunikasi (Harry Sulastianto dkk, 2007:3).

2. Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler gamelan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Perencanaan Ekstrakurikuler Gamelan di TK Negeri Pembina tidak sama dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya yang menggunakan penyusunan RPPH dan RPPM. Ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pembelajaran kelas dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan memperkaya wawasan siswa dalam kehidupan bersosial di sekolah. Tak jauh berbeda dengan perencanaan Ekstrakurikuler lainnya di TK Negeri Pembina.

Ekstrakurikuler Gamelan pun dirancang dan dibawah oleh Kepala sekolah TK Negeri Pembina, mulai dari jadwal latihan yang telah disesuaikan, guru yang akan mendampingi anak, anggaran dana yang digunakan selama latihan, juga keperluan teknis lainnya, hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa rancangan kegiatan ekstrakurikuler disusun dan

dikonsultasikan kepada Pembina yang selanjutnya akan diberikan arahan sebelum akhirnya siap untuk dilaksanakan (Juhaeti Yusuf dan Yetri, 2019:122).

Perencanaan ekstrakurikuler gamelan di TK Negeri Pembina sejalan dengan pernyataan bahwa beberapa komponen yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran antara lain adalah, persiapan materi, penentuan lamanya jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan tepat (Rusman, 2010:5)

3. Pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Gamelan dilaksanakan umumnya pada hari Kamis setiap minggunya, pagi hari setelah anak-anak melaksanakan baris di halaman sekolah. Ekstrakurikuler Gamelan dilaksanakan dengan rentang waktu 30-35 menit. Prosedur pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan secara berurutan.

Kegiatan pembuka/pendahuluan ini dilaksanakan dalam dua tahapan, tahap pertama pada saat awal semester saat anak baru mulai menyesuaikan diri dan belum mengenal alat dan instrumen, dan pada saat latihan rutin hari Kamis disaat anak sudah menyesuaikan diri.

Kegiatan pendahuluan meliputi pemberian motivasi, informasi pengetahuan, dan etrerampilan prasyarat yang harus dikuasai serta memiliki tujuan atau standar kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran (Yaumi, 2013:242) hal ini sesuai dengan pelaksanaan kegiatan awal Ekstrakurikuler di TK Pembina Negeri Yogyakarta yaitu guru akan memberikan penguatan dan motivasi awal kepada anak agar bersemangat menjalani latihan rutin, pada saat latihan tidak ada sesi doa sebelum latihan dikarenakan anak-anak sudah melaksanakan doa di kelas sebelum ke tempat latihan.

Saat kegiatan pembuka, guru juga memberikan Apersepsi tentang tembang yang akan dimainkan pada hari tersebut secara

sederhana, misalkan dengan memberikan pertanyaan kepada anak “ada yang pernah mendengar lagu “*Gundhul-Gundhul pacul?*” pertanyaan tersebut akan mendapatkan respon berbeda dari setiap anak yang memudahkan guru untuk memberikan penjelasan awal kepada anak sebelum memperkenalkan notasi dan lain-lain.

Kegiatan inti dimulai ketika anak sudah terkondisikan dengan baik dan guru sudah menyampaikan apersepsi secara sederhana, guru ekstrakurikuler kemudian menyampaikan materi pembelajaran ekstrakurikuler gamelan, hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa kegiatan inti dilaksanakan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan harus dilakukan secara inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik (Winastawan Gora dan Sunarto, 2010:157). Secara keseluruhan tim ekstrakurikuler gamelan ini terbagi menjadi dua bagian yakni anak yang bertugas menjadi *pengrawit* atau *penabuh* (pengrawit saron, kendang, kempul dan Gong) serta para sinden yang akan menyanyikan tembang atau lagu.

Terdapat lima saron yang keseluruhannya adalah laras *pelog* dan tertulis angka 1 sampai 7 di saron tersebut, ada satu kendang, kempul dan Gong. Anak-anak akan memulai kegiatan inti setelah guru ekstrakurikuler memberikan arahan seperti menghitung 1,2,3 lalu anak akan memukul pada angka notasi pertama.

Notasi yang digunakan dalam latihan ini ditulis di kertas berukuran kurang lebih 40x60 cm yang diletakkan di depan anak-anak, notasi ditulis dengan angka yang cukup jelas dan pola yang sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak dalam memahaminya. lagu yang sering dimainkan diantaranya adalah *Bambang wis rahino*, *sluku-sluku bathok* dan *gundhul-gundhul pacul*.

Dalam kegiatan inti juga kadang polanya diberikan variasi, kadang sinden menghadap ke pengrawit atau kadang sinden menghadap ke arah depan. Terdapat perbedaan perlakuan masing-masing di dalamnya, karena pada saat sinden menghadap ke pengrawit maka anak akan lebih

mudah menyesuaikan dengan nada yang dipukul oleh pengrawit, dalam hal pengaturan tempo juga dapat lebih diatur namun saat sinden menghadap ke depan mereka tidak bisa langsung menyesuaikan.

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, hal ini juga sekaligus untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan, dan pemberian arahan untuk latihan selanjutnya. berikutnya (Muhammad Ridha, 2020:17). Kegiatan penutup adalah kegiatan yang umumnya dilakukan pada saat menjelang akhir pembelajaran ekstrakurikuler. Guru ekstrakurikuler melakukan evaluasi masing-masing tim, diantaranya tim sinden, tim saron dan tim kendang&kempul. *Recalling* dan pemberian motivasi pada anak juga dilakukan agar semangat di latihan selanjutnya. Lalu dilanjutkan mengembalikan gamelan tempat penyimpanan gamelan secara mandiri oleh anak.

4. Evaluasi ekstrakurikuler gamelan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Menurut Ika Sriyanti (2019:2) evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yakni evaluasi formatif dan evaluasi *summative*, evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran atau kurun waktu proses pelaksanaan pembelajaran sedangkan evaluasi *summative* adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir semester.

Evaluasi Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina diadakan antara lain pada saat akhir semester atau akhir tahun pelajaran oleh Guru ekstrakurikuler, kepala sekolah dan guru pendamping Ekstrakurikuler.

5. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Terdapat beberapa pihak yang memiliki peranan secara langsung maupun tidak langsung dalam berlangsungnya pelaksanaan Ekstrakurikuler untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina. Diantaranya adalah : (1) Kepala sekolah, (2) guru ekstrakurikuler dan (3) guru pendamping ekstrakurikuler.

6. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran ekstrakurikuler gamelan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan di TK Negeri tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ada. faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan meliputi beberapa hal diantaranya adalah (a) mendapatkan dukungan secara penuh dari sekolah dalam segi administrasi dan fasilitas, (b) kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru ekstrakurikuler dan guru pendamping ekstrakurikuler yang berkolaborasi dalam setiap latihan atau *event* diluar sekolah yang menampilkan ekstrakurikuler gamelan (c) memiliki alat dan instrument sendiri di sekolah sehingga memudahkan untuk latihan walaupun instrument yang dimiliki masih terbatas (d) TK Negeri Pembina yang seringkali tampil untuk *event* diluar sekolah memiliki kesempatan untuk lebih banyak dikenal khalayak.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan, diantaranya adalah : a) sebagai ekstrakurikuler baru yang mengusung konsep musik tradisi yaitu gamelan masih sedikit anak yang mengikuti ekstrakurikuler ini dilatarbelakangi karena ketidaktertarikan anak pada ekstrakurikuler gamelan, (b) instrument jumlahnya masih terbatas, sehingga keikutsertaan anak juga seharusnya diimbangi dengan penambahan fasilitas instrumen gamelan dan ini sedang diusahakan oleh sekolah, (c) belum memiliki ruangan khusus latihan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Perencanaan ekstrakurikuler gamelan di TK Negeri Pembina dilakukan dengan konsep ekstrakurikuler dan dilaksanakan diluar jam sekolah. Penentuan alokasi waktu ekstrakurikuler yaitu 35-40 menit, mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru ekstrakurikuler yang biasanya dilaksanakan pada awal semester atau pada awal tahun pelajaran.

Pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan di TK Negeri Pembina meliputi prosedur

pembelajaran ekstrakurikuler yang terdiri dari beberapa komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Beberapa lagu yang digunakan adalah : (1) bambang wis rahino, (2) gundhul-gundhul pacul, (3) sluku-sluku bathok, dan (4) suwe ora jamu.

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler gamelan di TK Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan di akhir semester atau diakhir tahun pelajaran, dan dilakukan oleh kepala sekolah, guru ekstrakurikuler dan guru pendamping ekstrakurikuler dengan membahas beberapa progres dan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan di TK Negeri Pembina.

Pihak yang berperan dalam ekstrakurikuler ini adalah kepala sekolah, guru ekstrakurikuler dan guru pendamping ekstrakurikuler. Faktor pendukungnya diantaranya adalah sekolah mendukung dengan penuh ekstrakurikuler ini, kerjasama yang baik dari semua pihak yang terlibat, dan sekolah sudah punya instrument sendiri. Faktor penghambatnya diantaranya adalah kurang diminati anak, instrument yang terbatas dan belum memiliki ruang latihan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan anggaran untuk menambah jumlah gamelan agar lebih banyak anak yang dapat berpartisipasi.
2. Bagi guru ekstrakurikuler, sebaiknya tetap membuat format penilaian yang lebih jelas untuk melakukan evaluasi di akhir tahun pembelajaran, meskipun tidak digunakan secara akademik namun dapat menjadi tolok ukur dan bahan evaluasi.
3. Bagi peneliti, sebaiknya dapat mencari alternatif lain dengan segera saat penelitian terhalang sesuatu hal, agar rentang waktu penelitian tidak mundur dari jadwal. Koordinasi dengan sekolah yang baik juga akan mempermudah berlangsungnya penelitian.
4. Bagi dinas, dapat berperan sebagai *pilot project* dalam pengenalan budaya melalui

sekolah-sekolah yang lainnya dengan kegiatan serupa ekstrakurikuler gamelan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albaar, Muhammad Ridha. (2020) *Desain pembelajaran untuk menjadi pendidik yang professional*.
- Anwar, S. (2015). *Management of student development (perspektif Al-Qur'an dan As-Sunah)*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Gora, Winastawan & Sunarto. (2010) *Pakematik strategi pembelajaran inovatif berbasis TK*. Jakarta: PT Elex media komputindo
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*. USA: Sage Publications, INC.
- Mul, K. (2012). *How to make mini gamelan. for gift, collectible, decoration*. Yogyakarta: Stationary.
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. (2017). *landasan Pendidikan : dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup*. Depok: Kencana.
- Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan seni (Hakikat kurikulum pendidikan seni, habitus seni, dan pengajaran seni anak)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pamungkas, J., Syamsudin, A., & Harun. (2018). *Gamelan bocah (GACAH) : Penumbuhan karakter kebangsaan di TK Sari Asih Yogyakarta*. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 204-209.
- Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2011). *Peraturan Daerah Provinsi DIY nomor 5 tahun 2011 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya*.
- Rumen-Syratt, R. (2016). *Music for children*. Great Britain:Pavilion books
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran (pengembangan profesionalisme guru)*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Sriyati, Ika. (2019) *Evaluasi pembelajaran Matematika*. Ponorogo : Uwais inspirasi Indonesia
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit alfabeta.
- Sulastianto, H. (2007). *Seni budaya (untuk kelas X sekolah menengah atas)*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Yaumi, M (2013). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Yusuf, Juhaeti & Yetri. (2019) *Hikmah spiritual sebagai alternatif penegakan disiplin dalam program manajemen peserta didik*. Lampung : Gie Publishing